
AL-MANSYUR

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH

E-ISSN: 2809-3224;

e-mail: almansyur@stainumalang.ac.id

INOVASI PRODUK LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM MENDORONG INKLUSI KEUANGAN DI NEGARA-NEGARA BRICS (BRAZIL, RUSIA, INDIA, TIONGKOK DAN AFRIKA SELATAN)

Sholihatin Khofsah, M.E
STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang
sholiha92@gmail.com

Abstract: strategies and challenges that will be faced by Islamic financial institutions in innovating products to encourage financial inclusion in countries that are members of BRICS (Brazil, Russia, India, China and South Africa). Strategies and challenges for innovating to increase the attractiveness and accessibility of financial products for the community and to make a real contribution to poverty alleviation and improving the economic welfare of the community.

The method used in this study is a descriptive qualitative method. with secondary data collection to determine the strategies and challenges of Islamic financial institutions in encouraging financial inclusion.

The results of the study on Islamic Financial Institution Product Innovation in Encouraging Financial Inclusion in BRICS Countries (Brazil, Russia, India, China and South Africa) are: (1) The challenges of developing digital Islamic finance in BRICS countries face complex challenges that require attention and collaborative efforts to overcome the obstacles that will be faced. (2) The strategy for developing digital Islamic financial innovation in BRICS requires a comprehensive approach by considering aspects of regulation, technology, products, education, and collaboration. By optimizing existing potential, BRICS countries can create a strong and sustainable Islamic financial ecosystem.

Keywords. BRICS, Product Innovation, Islamic Financial Institutions

A. Pendahuluan

Inklusi keuangan telah menjadi fokus utama kebijakan ekonomi di banyak negara, terutama negara-negara berkembang. Negara-negara BRICS (Brasil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan) dengan populasi besar dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi memiliki tantangan besar dalam memastikan akses yang merata terhadap layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Bank Dunia memperkirakan bahwa lebih dari satu miliar orang di dunia masih belum memiliki akses ke layanan keuangan formal, dan sebagian besar dari mereka berada di negara-negara berkembang, termasuk negara-negara BRICS (World Bank, 2022).¹ Keterbatasan ini menghalangi pertumbuhan ekonomi inklusif dan menciptakan kesenjangan ekonomi yang semakin lebar antara kelompok ekonomi rendah dan tinggi.

Lembaga keuangan syariah telah muncul sebagai alternatif bagi masyarakat yang masih terpinggirkan dari sistem keuangan konvensional, terutama mereka yang merasa terikat pada prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Di negara-negara BRICS, dengan populasi Muslim yang signifikan di beberapa negara anggotanya, lembaga keuangan syariah dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan inovasi produk untuk memperluas inklusi keuangan. Produk keuangan syariah, seperti akad murabahah, musyarakah, dan ijarah, menawarkan pendekatan yang unik yang dapat menarik lebih banyak individu untuk terlibat dalam sistem keuangan formal tanpa harus melanggar prinsip agama mereka.

Inovasi produk keuangan syariah sangat penting dalam konteks ini, karena inovasi dapat meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas produk keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak tersentuh oleh layanan keuangan. Misalnya, produk pembiayaan berbasis teknologi, seperti fintech syariah, dapat memberikan kemudahan akses bagi masyarakat pedesaan dan mereka yang tidak memiliki rekening bank. Selain itu, lembaga keuangan syariah diharapkan dapat berinovasi dalam bidang investasi sosial dan mikrofinansial yang dapat memberikan kontribusi nyata pada pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat marjinal. Dengan adanya inovasi-inovasi tersebut, diharapkan inklusi keuangan di negara-negara BRICS dapat ditingkatkan, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

¹ World Bank. (2022). **Financial Inclusion.**

Dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan ini, peran lembaga keuangan syariah semakin penting seiring dengan pertumbuhan industri keuangan syariah global yang diperkirakan mencapai USD 4 triliun pada tahun 2024 (IFSB, 2022).² Oleh karena itu, penelitian mengenai inovasi produk lembaga keuangan syariah di negara-negara BRICS menjadi relevan untuk mengidentifikasi peluang, tantangan, dan dampak potensialnya terhadap perluasan akses keuangan.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. dengan pengumpulan data sekunder untuk mengetahui strategi dan tantangan lembaga keuangan syariah dalam mendorong inklusi keuangan. peristiwa, latar dan dokumen. Metode pengumpulan data atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), dokumentasi. Untuk metode analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara penyusunan data dari umum ke khusus.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tantangan dalam pengembangan keuangan syariah digital di negara-negara BRICS (Brazil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan)

Tantangan dalam pengembangan keuangan syariah digital di negara-negara BRICS (Brazil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan) beragam dan kompleks. Negara-negara ini memiliki karakteristik unik dari sisi ekonomi, sosial, serta regulasi yang memengaruhi perkembangan industri keuangan syariah, khususnya dalam aspek digital. Berikut adalah beberapa tantangan utama:

a. Keragaman Regulasi dan Standar Syariah

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan keuangan syariah digital di BRICS adalah adanya perbedaan regulasi dan standar syariah. Negara-negara BRICS memiliki pendekatan yang berbeda dalam regulasi keuangan syariah. Misalnya, Rusia dan Tiongkok belum memiliki kerangka regulasi yang mendukung keuangan syariah secara eksplisit. Di sisi lain, India dan Afrika Selatan memiliki komunitas Muslim yang cukup besar namun belum sepenuhnya mengadopsi standar syariah yang konsisten. Perbedaan regulasi ini mempersulit

² Islamic Financial Services Board (IFSB). (2022). **Global Islamic Finance Report 2022**.

harmonisasi produk dan layanan keuangan syariah digital di antara negara-negara BRICS.³

b. Infrastruktur Teknologi yang Belum Merata

Teknologi digital memainkan peran penting dalam perkembangan keuangan syariah, tetapi infrastruktur teknologi di negara-negara BRICS masih belum merata. Misalnya, akses internet dan teknologi finansial (fintech) di beberapa wilayah di Brasil dan India masih terbatas, yang dapat menghambat perkembangan layanan keuangan digital yang inklusif.⁴ Ketidakmerataan ini menciptakan kesenjangan dalam akses terhadap layanan keuangan syariah digital, terutama di daerah pedesaan atau wilayah yang kurang berkembang.

c. Minimnya Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah, terutama dalam konteks digital, masih relatif rendah di sebagian besar negara BRICS. Mayoritas masyarakat di negara-negara ini lebih familiar dengan sistem keuangan konvensional, dan seringkali tidak memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti larangan riba (bunga) dan konsep bagi hasil. Rendahnya literasi keuangan ini menjadi tantangan besar bagi penetrasi layanan keuangan syariah digital karena masyarakat cenderung memilih produk keuangan yang sudah mereka pahami.

d. Kendala Perkembangan Produk Inovatif Syariah Digital

Keuangan syariah digital memerlukan inovasi produk yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti layanan pembayaran tanpa riba atau investasi berbasis bagi hasil. Di negara-negara BRICS, perusahaan fintech syariah sering kali menghadapi tantangan dalam mengembangkan produk-produk ini karena kurangnya dukungan peraturan serta ketidakpastian dalam penafsiran prinsip-prinsip syariah. Hal ini menyebabkan inovasi produk syariah digital masih terbatas, sehingga menghambat daya saing industri keuangan syariah digital dengan keuangan konvensional yang lebih fleksibel.⁵

³ Alvi, M. (2021). Regulatory Challenges in Islamic Finance in BRICS Countries. *Journal of Islamic Finance*, 12(1), 34-45.

⁴ Khan, Z., & Zhang, T. (2020). *Digital Infrastructure and Financial Inclusion in BRICS: An Analysis*. *Fintech Journal*, 7(3), 114-125

⁵ Rahman, F. (2021). Innovation in Islamic Fintech: Opportunities and Challenges in BRICS. *Islamic Economics and Finance Review*, 9(1), 45-60.

e. Persepsi dan Kepercayaan Masyarakat

Masyarakat di negara-negara BRICS seringkali memiliki pandangan yang beragam mengenai keuangan syariah, terutama di negara yang mayoritas penduduknya non-Muslim. Misalnya, di Rusia dan Brasil, keuangan syariah masih dipandang sebagai sistem yang hanya untuk komunitas Muslim. Persepsi ini menghambat penerimaan luas atas produk keuangan syariah digital di pasar-pasar tersebut. Oleh karena itu, edukasi publik mengenai nilai-nilai universal dari keuangan syariah (seperti keadilan dan transparansi) diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan dan penerimaan masyarakat.⁶

f. Kurangnya Kemitraan Internasional dan Kolaborasi Regional

Pengembangan keuangan syariah digital di BRICS juga terbentur pada kurangnya kemitraan internasional dan kolaborasi regional dalam bidang keuangan syariah. Meski beberapa negara, seperti Rusia dan Tiongkok, mulai menunjukkan minat pada keuangan syariah, kerjasama internasional masih terbatas. Padahal, kolaborasi dapat membantu pertukaran pengetahuan, standar, dan teknologi dalam mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah digital di kawasan tersebut.⁷

2. Strategi Pengembangan Inovasi Keuangan Syariah Digital Di Negara-Negara BRICS

Strategi untuk mengembangkan inovasi keuangan syariah berbasis digital pada negara BRICS mencakup beberapa aspek penting, berikut aspek-aspek tersebut:

a. Pentingnya Keuangan Syariah Digital

- 1) Permintaan Pasar: Di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar, terdapat permintaan yang tinggi untuk produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.⁸
- 2) Inklusi Keuangan: Keuangan syariah digital dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan akses kepada segmen masyarakat yang tidak terlayani oleh sistem perbankan konvensional.⁹

⁶ Gomes, L., & Ivanov, R. (2020). *Public Perception of Islamic Finance in Brazil and Russia*. *Journal of Comparative Financial Studies*, 8(4), 200-215.

⁷ Nasir, A. & Wei, L. (2021). *Collaboration and Growth of Islamic Finance in Emerging Markets: The Case of BRICS*. *Islamic Finance Insights*, 6(2), 105-120.

⁸ Ahmed, H. (2018). *Islamic Finance: The New Paradigm for Financial Inclusion*

⁹ Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2008). *Access to Financial Services: Measurement, Impact, and Policy*

b. Regulasi dan Kebijakan

- 1) Kerjasama Multilateral: Negara-negara BRICS dapat berkolaborasi dalam mengembangkan regulasi yang mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah digital.¹⁰
- 2) Standarisasi: Diperlukan standarisasi produk dan layanan keuangan syariah untuk memudahkan akses dan pemahaman oleh masyarakat¹¹.

c. Teknologi dan Infrastruktur

- 1) Adopsi Teknologi: Penggunaan teknologi finansial (fintech) seperti blockchain, big data, dan artificial intelligence (AI) dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam transaksi keuangan syariah.¹²
- 2) Infrastruktur Digital: Investasi dalam infrastruktur digital yang memadai sangat penting untuk mendukung layanan keuangan syariah yang aman dan terpercaya.¹³

d. Pengembangan Produk dan Layanan

- 1) Inovasi Produk: Pengembangan produk inovatif yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti crowdfunding syariah dan peer-to-peer lending, dapat menarik minat investor dan nasabah¹⁴.
- 2) Layanan Berbasis Aplikasi: Pengembangan aplikasi mobile untuk layanan keuangan syariah dapat meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi pengguna.¹⁵

e. Pendidikan dan Kesadaran

- 1) Program Edukasi: Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk dan layanan keuangan syariah melalui program edukasi yang menyeluruh.¹⁶

¹⁰ IFSB (Islamic Financial Services Board). (2021). *Guiding Principles on Shariah Governance Systems*.

¹¹ World Bank. (2013). *Financial Inclusion and Development: A Review of the Evidence*.

¹² Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). *Fintech: Evolution and the Future*.

¹³ MIFC (Malaysia International Financial Centre). (2020). *Digital Islamic Finance: Trends and Opportunities*.

¹⁴ El-Zeiny, A., & Hamada, K. (2020). *Innovative Islamic Finance Products: The Road Ahead*.

¹⁵ KPMG. (2020). *Fintech and the Future of Islamic Finance*.

¹⁶ Naim, M. (2017). *Educating the Next Generation of Islamic Finance Professionals*.

- 2) Kemitraan dengan Universitas: Kerja sama dengan institusi pendidikan untuk pengembangan kurikulum yang berfokus pada keuangan syariah dan teknologi finansial.¹⁷

f. Analisis Pasar dan Tren

- 1) Studi Kelayakan: Melakukan analisis pasar untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen di masing-masing negara BRICS¹⁸.
- 2) Tren Global: Mengikuti tren global dalam keuangan syariah dan teknologi untuk dapat bersaing secara internasional.¹⁹

g. Kolaborasi dan Sinergi

- 1) Kemitraan Strategis: Membangun kemitraan antara bank syariah, fintech, dan lembaga keuangan lain untuk menciptakan ekosistem keuangan syariah digital yang holistik.²⁰
- 2) Sinergi dengan Sektor Publik dan Swasta: Menggandeng pemerintah dan sektor swasta dalam pengembangan kebijakan dan inovasi.²¹

D. Kesimpulan

Tantangan pengembangan keuangan syariah digital di negara-negara BRICS menghadapi tantangan kompleks yang memerlukan perhatian dan upaya kolaboratif untuk mengatasi hambatan-hambatan yang akan dihadapi.

Strategi pengembangan inovasi keuangan syariah digital di BRICS memerlukan pendekatan yang komprehensif dengan memperhatikan aspek regulasi, teknologi, produk, pendidikan, dan kolaborasi. Dengan mengoptimalkan potensi yang ada, negara-negara BRICS dapat menciptakan ekosistem keuangan syariah yang kuat dan berkelanjutan.

¹⁷ CIBAFI (General Council for Islamic Banks and Financial Institutions). (2019). *Human Capital Development in Islamic Finance*.

¹⁸ Deloitte. (2021). *The Future of Islamic Finance: Opportunities in Emerging Markets*

¹⁹ IIFM (International Islamic Financial Market). (2021). *Global Trends in Islamic Finance: Opportunities for Growth*.

²⁰ Islamic Development Bank. (2020). *Partnerships for Innovative Financing in Islamic Finance*.

²¹ UNDP (United Nations Development Programme). (2019). *Innovative Financing for Development: A Guide for Practitioners*.

Daftar Rujukan

- Ahmed, H. (2018). *Islamic Finance: The New Paradigm for Financial Inclusion*.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). *Fintech: Evolution and the Future*.
- Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2008). *Access to Financial Services: Measurement, Impact, and Policy*.
- CIBAFI (General Council for Islamic Banks and Financial Institutions). (2019). *Human Capital Development in Islamic Finance*.
- Deloitte. (2021). *The Future of Islamic Finance: Opportunities in Emerging Markets*.
- El-Zeiny, A., & Hamada, K. (2020). *Innovative Islamic Finance Products: The Road Ahead*.
- Gomes, L., & Ivanov, R. (2020). Public Perception of Islamic Finance in Brazil and Russia. *Journal of Comparative Financial Studies*,
- IFSB (Islamic Financial Services Board). (2021). *Guiding Principles on Shariah Governance Systems*.
- IIFM (International Islamic Financial Market). (2021). *Global Trends in Islamic Finance: Opportunities for Growth*.
- Islamic Development Bank. (2020). *Partnerships for Innovative Financing in Islamic Finance*.
- Khan, Z., & Zhang, T. (2020). Digital Infrastructure and Financial Inclusion in BRICS: An Analysis. *Fintech Journal*, 7
- KPMG. (2020). *Fintech and the Future of Islamic Finance*.
- MIFC (Malaysia International Financial Centre). (2020). *Digital Islamic Finance: Trends and Opportunities*.
- Naim, M. (2017). *Educating the Next Generation of Islamic Finance Professionals*.
- Nasir, A. & Wei, L. (2021). Collaboration and Growth of Islamic Finance in Emerging Markets: The Case of BRICS. *Islamic Finance Insights*, 6(2)
- Rahman, F. (2021). Innovation in Islamic Fintech: Opportunities and Challenges in BRICS. *Islamic Economics and Finance Review*.

UNDP (United Nations Development Programme). (2019). *Innovative Financing for Development: A Guide for Practitioners*.

World Bank. (2013). *Financial Inclusion and Development: A Review of the Evidence*.

Yusof, A. & Hussain, R. (2022). Islamic Financial Literacy in Emerging Economies. *International Review of Islamic Economics*.